

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi objek penelitian ini dalam kaitannya dengan temuan penelitian di lapangan, maka dirumuskan dua kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP Di Sekolah Piloting se Kota Banjarmasin.

Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP Di Sekolah Piloting se Kota Banjarmasin dimulai dengan proses sosialisasi dari pihak Dinas Pendidikan kepada sekolah-sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah piloting. Selanjutnya pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Mengikuti pelatihan dan pendampingan dari Dinas Pendidikan dan LPMP. Memberdayakan MGMP PAI untuk mengadakan workshop pembuatan perangkat pembelajaran. Tahapan kegiatan untuk persiapan implementasi ini berjalan dengan baik.

Dalam proses merencanakan pembelajaran dan penilaian pembelajaran sudah berjalan dengan baik, walaupun awal diberlakukan kurikulum 2013 para pendidik mengalami kesulitan. Untuk merencanakan pembelajaran pendidik telah menyiapkan sillabus, yang merupakan hasil workshop MGMP PAI dan RPP yang berkaitan dengan materi PAI. Pada proses pembelajaran para guru diharuskan menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri dari proses mengamati,

menanya, mengumpulkan data / mencoba, menganalisis, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Pada awalnya pendidik sedikit kesulitan untuk memilih model pembelajaran karena sebagian dari mereka kurang menguasai model-model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Dan dalam proses pelaksanaannya di kelas ini menjadi kendala karena pendidik tidak dapat secara maksimal menerapkan model pembelajaran yang dipilih. Berbeda dengan pendidik yang menguasai model-model pembelajaran, pendidik tersebut mampu menghidupkan kelas dan menciptakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Penilaian pembelajaran hasil dalam kurikulum 2013 menuntut pendidik untuk melakukan penilaian proses dan hasil belajar yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan lembar observasi dan jurnal dilakukan pendidik atas sikap siswa yang nampak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sedangkan penilaian sikap yang melibatkan siswa seperti penilaian diri dan penilaian antar teman dilakukan setidaknya satu kali dalam satu semester. Penilaian pengetahuan dilakukan pendidik setiap akhir pembahasan satu materi dilakukan sendiri oleh pendidik dalam bentuk ulangan bulanan, sedangkan penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT) serta Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh SMP Negeri di kota Banjarmasin dengan soal dibuat oleh tim MGMP PAI.

Untuk penilaian keterampilan pendidik lebih banyak menggunakan tes praktek dan unjuk kerja, dilakukan pada materi al Qur'an dan peribadatan. Jarang sekali menggunakan penilaian produk atau proyek.

2. Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP Di Sekolah Piloting se Kota Banjarmasin.

Adapun faktor yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum 2013 ini adalah sebagian pendidik masih belum begitu menguasai model-model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik, pendidik juga belum begitu menguasai teknik dan prosedur penilaian. Terbatasnya sarana seperti buku teks yang tidak mencukupi untuk seluruh peserta didik, LCD proyektor yang harus dipakai bergantian juga menjadi kendala. Disamping itu ada sebagian GPAI yang penguasaan IT nya masih rendah, ini menjadi kendala untuk pembuatan media pembelajaran dan penyusunan laporan hasil belajar.

B. Saran-saran

1. Kepala sekolah harus mampu merangkul dan bekerjasama dengan pihak lain yang masih berkaitan dengan proses berjalannya sebuah pendidikan, seperti orang tua siswa atau wali murid, stake holder dan warga sekolah agar menjadi satu kesatuan yang saling mendukung berjalannya sebuah pendidikan.
2. Dalam rangka implementasi kurikulum 2013, pendidik diharapkan lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah dengan memberdayakan forum Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) agar kegiatan MGMP lebih bermakna dan bermanfaat bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

3. Pendidik hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terhadap model-model pembelajaran saintifik serta tehnik/prosedur penilaian, dengan mengikuti berbagai workshop ataupun seminar baik secara pribadi atau kedinasan.
4. Pendidik bisa lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan IT dengan cara belajar dengan teman sejawat yang lebih menguasai.
5. Pihak sekolah selaku penyelenggara pendidikan hendaknya secara bertahap memenuhi sarana yang masih kurang dengan cara menganggarkannya dalam belanja sekolah atau bisa melibatkan pihak komite sekolah untuk membantu terpenuhinya sarana tersebut .
6. Bagi peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tentang kemampuan guru PAI dalam menerapkan model-model pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan kemampuan guru PAI dalam menerapkan penilain kurikulum 2013 .